

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan akhir-akhir ini mengalami kemajuan yang signifikan terutama dalam penggunaan teknologi informasi dalam menunjang proses pembelajaran. Hal ini sangat wajar terjadi seiring semakin berkembangnya peradaban manusia di semua bidang. Dengan semakin berkembangnya penggunaan teknologi informasi ini diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran yang akan berdampak langsung terhadap perbaikan mutu pendidikan. Pendidikan di masa akan datang akan lebih mudah diakses oleh banyak orang kapanpun dan dimanapun mereka berada. Hal ini bisa terjadi dengan memaksimalkan peran dari teknologi informasi sehingga dua atau lebih orang akan dapat berkomunikasi bahkan berdiskusi sekalipun tidak berada dalam satu tempat. Lebih dari itu, esensi dari perkembangan teknologi informasi mampu membuka akses universal pada pendidikan, mengembangkan profesionalisme guru, dan mengantarkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Melalui teknologi informasi seorang guru akan mampu menciptakan administrasi dan manajemen pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Penjelasan di atas mengisyaratkan bahwa teknologi informasi di bidang pendidikan memegang peranan penting sehingga seluruh pemangku kepentingan, masyarakat luas, dan pimpinan sekolah perlu mendorong secara penuh kepada guru untuk memahami dan memanfaatkan teknologi informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi di bidang pendidikan ini semakin dipercepat sebagai akibat adanya pandemi virus Corona yang mewabah di berbagai negara termasuk Indonesia. Dampak pandemi Covid-19 di Indonesia telah membuat dunia pendidikan berada dalam kondisi ketidakpastian sistem maupun proses pembelajaran. Berbagai upaya dilakukan untuk pencegahan di antaranya pembatasan seluruh kegiatan masyarakat di luar rumah guna mengurangi adanya kontak fisik yang akan memperbesar peluang penyebaran virus itu. Hal ini dipandang perlu dilakukan dikarenakan virus covid 19 ini sangat mudah menular terutama melalui kontak fisik. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan surat edaran yang salah satu poin penting

surat edaran tersebut adalah beralihnya sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran daring di seluruh tingkat pendidikan tanpa terkecuali..

Profesi guru sebagaimana dijelaskan pada UU Nomor 14 tahun 2005, secara umum menerangkan bahwa guru adalah pendidik yang secara profesional yang bertugas untuk membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi fase tumbuh kembang siswa di sekolah sekaligus melatih menumbuh-kembangkan minat dan bakat siswa baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal di semua tingkatan pendidikan. Dengan demikian, sangatlah *urgent* peran guru dalam semua tingkat pendidikan di Indonesia. Oleh karenanya maju mundurnya kualitas pendidikan di Indonesia akan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru.

Kinerja guru dapat digambarkan bagaimana seorang guru menjalankan tugas yang telah di atur dalam suatu sistem organisasi atau sekolah pada jangka waktu yang telah di tentukan. Kinerja guru juga merupakan bentuk keberhasilan guru sebagai seorang pendidik untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja guru dalam menjalankan tugas di sekolah. Dalam melaksanakan kinerjanya seorang guru sangat dipengaruhi kompetensi yang dimiliki guru tersebut dalam melaksanakan tugas di sekolah. Oleh karenanya, agar kualitas pembelajaran di sekolah terus meningkat maka perlu dilakukan berbagai upaya yang dapat memperbaiki kinerja guru. Sedangkan menurut teori perilaku, kinerja guru dapat dipengaruhi beberapa hal seperti kualitas pendidikan, pemahaman mengenai teknologi informasi, kondisi fisik dan psikis yang baik, sistem pembelajaran yang diterapkan, dan sebagainya.

Secara umum, kinerja guru ditentukan oleh 2 faktor yaitu faktor dari dalam diri guru dan faktor dari luar diri guru. Faktor dari dalam diri guru seperti kecerdasan yang dimiliki guru meliputi *intellectual intelligence*, *emotional intelligence*, *spiritual intelligence*, pemahaman bahan ajar dan metode pembelajaran, pemahaman sistem pembelajaran yang diterapkan, dan lain-lain, sedangkan faktor eksternal meliputi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, peserta didik (siswa), dukungan masyarakat, kebijakan dan dukungan pemerintah. Faktor tingkat pemahaman guru menjadi salah satu faktor yang menarik untuk dipelajari. Taksonomi pemahaman ini berupa kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan teori dan fakta, kemudian afektif yang berhubungan dengan minat, sikap, dan nilai-nilai maupun secara psikomotorik.

Pada tingkatan psikomotorik, pemahaman menunjukkan kemampuan yang menekankan kepada keterampilan gerak termasuk di dalamnya yaitu penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja guru adalah penerapan sistem pembelajaran daring, namun terdapat dampak buruk dari sistem pembelajaran daring, diantaranya adalah suasana kerja yang monoton, memungkinkan penurunan kualitas pembelajaran karena berkurangnya interaksi pembelajaran secara tatap muka. Memperhatikan berbagai pendapat para ahli mengenai dampak kompetensi guru khususnya pemahaman teknologi informasi dan penerapan pembelajaran daring dalam kaitannya kinerja guru di atas, maka hal ini perlu dilakukan mengingat belum adanya kajian secara empiris dari para peneliti di Kota Metro Lampung.

Kota Metro sebagai kota pendidikan dan wisata keluarga di provinsi Lampung memiliki banyak lembaga sekolah termasuk SMP Negerinya yang samapai saat ini berjumlah 10 sekolah. Kondisi SMP Negeri di Kota Metro terdapat indikasi masih banyaknya guru yang belum memenuhi persyaratan kualifikasi untuk melaksanakan proses pembelajaran secara baik. Lebih dari itu, Kota Metro telah mencanangkan sebagai kota pendidikan satu-satunya di Provinsi Lampung. Kondisi ini diperkuat dengan profil pendidikan Kota Metro yang menunjukkan bahwa jumlah guru masih belum mencukupi pada pendidikan formal dan masih banyak masyarakat yang memerlukan pendidikan dalam kelompok belajar dalam rangka menuntaskan wajib belajar 9 tahun.

Konsekuensi logis dari Kota Pendidikan adalah guru memiliki tuntutan kinerja yang tinggi dalam rangka menjalankan tugasnya di sekolah. Tuntutan tersebut meliputi berbagai kemampuan di antaranya yaitu kemampuan profesional dan penguasaan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan pemahaman terhadap teknologi informasi. Namun demikian, dalam realitanya masih banyak guru khususnya di lingkungan Kota Metro Lampung yang belum memiliki kecakapan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Lebih lanjut, menurut Ida Umami (2016: 3) kondisi guru sebagai salah satu sumber daya manusia dalam pendidikan di Kota Metro Lampung memerlukan penanganan yang serius. Seorang guru yang profesional wajib memiliki kemampuan akademik, dan kemahiran dalam melaksanakan pembelajaran guna menunjang tugas melaksanakan pembelajaran di kelas, selain itu tentunya seorang guru juga harus dibekali dengan kemampuan

bersosialisasi dan kepribadian yang baik sehingga guru akan memiliki sikap yang baik dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pendidik.

Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap beberapa SMP Negeri di Kota Metro Lampung mulai tanggal 21 – 30 September 2021 dengan mengamati proses pembelajaran dan wawancara kepada guru menemukan berbagai permasalahan. Pertama, dari segi kinerja guru SMP Negeri di Kota Metro Lampung telah berjalan dengan baik dengan rata-rata pencapaian kinerja guru sebesar 62%. Kedua, tingkat pemahaman guru mengenai pemanfaatan teknologi informasi di sekolah sangat bervariasi. Hasil wawancara survey didapat informasi rata-rata 35% guru sudah memiliki pengetahuan yang baik dalam menggunakan teknologi informasi. Ketiga, penerapan sistem pembelajaran daring sebagaimana diamanatkan melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan belum dapat dilaksanakan secara maksimal, padahal di era perkembangan teknologi saat ini pembelajaran daring di sekolah merupakan sebuah kebutuhan. Dimana pembelajaran daring SMP Negeri di Kota Metro Lampung rata-rata telah mencapai 79%. Secara rinci data hasil survei ada di bawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Survey

No.	Nama Sekolah	Pemanfaatan teknologi informasi	Penerapan sistem pembelajaran daring	Kinerja guru
1.	SMPN 2 Metro	35%	79%	63%
2.	SMPN 4 Metro	40%	81%	64%
3.	SMPN 8 Metro	33%	78%	61%
4.	SMPN 9 Metro	32%	78%	60%
	Rata-Rata	35%	79%	62%

Sumber: Wawancara dengan Kepala Sekolah.

Hasil survey di atas menunjukkan adanya indikasi mengenai rendahnya tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan teknologi, penerapan pembelajaran daring sebagai solusi pembelajaran di era teknologi informasi yang belum maksimal, dan akhirnya berdampak pada kinerja guru SMP Negeri di Kota Metro Lampung. Berdasarkan beberapa masalah yang di samapaikan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang seberapa jauh pengaruh pemahaman teknologi informasi dan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Metro Lampung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pemahaman teknologi informasi terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Metro Lampung?
2. Seberapa besar pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Metro Lampung?
3. Seberapa besar pengaruh pemahaman teknologi informasi dan sistem pembelajaran daring secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Metro Lampung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah rumusan masalah di atas yang sudah ditetapkan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman teknologi informasi terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Metro Lampung.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Metro Lampung.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh secara bersama-sama pemahaman teknologi informasi dan sistem pembelajaran daring terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Metro Lampung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah penelitian ini terselesaikan, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan beberapa kegunaan sebagai berikut.

1. Manfaat akademik, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya mengenai pemahaman teknologi informasi, sistem pembelajaran daring, dan kinerja guru.
2. Manfaat praktik, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pemerintah daerah khususnya di Pemerintah Kota Metro Lampung terkait dengan perumusan kebijakan penerapan pembelajaran daring dan peningkatan kinerja guru.

3. Manfaat teoritis, melalui penelitian ini akan terbentuk pengalaman belajar peneliti tentang implementasi ilmu administrasi pendidikan di dunia pendidikan. Dan selanjutnya, peneliti akan terus memanfaatkan kemampuan yang telah dimiliki untuk berkontribusi dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu yang di peroleh di sekolah tempat bekerja.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini terbatas hanya pada ruang lingkup berikut ini.

1. Penelitian dilaksanakan pada SMP Negeri se-Kota Metro, Lampung.
2. Obyek penelitian yaitu pemahaman teknologi informasi, sistem pembelajaran daring, dan kinerja guru.
3. Pengambilan data penelitian pada tahun 2021.